

BAB III

ANALISIS EKSEGETIS

3.1 Teks Mazmur 54

¹*Untuk pemimpin biduan. Dengan permainan kecapi. Nyanyian pengajaran Daud,*

²*ketika orang Zifi datang mengatakan kepada Saul: "Daud bersembunyi kepada kami."*

³*Ya Allah, selamatkanlah aku karena nama-Mu, berilah keadilan kepadaku karena keperkasaan-Mu!*

⁴*Ya Allah, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada ucapan mulutku!*

⁵*Sebab orang-orang yang angkuh bangkit menyerang aku, orang-orang yang sombong ingin mencabut nyawaku; mereka tidak mempedulikan Allah. sela*

⁶*Sesungguhnya, Allah adalah penolongku; Tuhanlah yang menopang aku.*

⁷*Biarlah kejahatan itu berbalik kepada seteru-seteruku; binasakanlah mereka karena kesetian-Mu!*

⁸*Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN.*

⁹*Sebab Ia melepaskan aku dari segala kesesakan, dan mataku memandang musuhku.¹*

3.2 Letak Teks

Mazmur 54 diletakkan sebelum mazmur 55 dengan judul perikop "Doa minta tolong terhadap musuh". Mazmur ini dekat dengan mazmur sesudahnya karena membicarakan Doa minta tolong terhadap musuh (lih. 55:2-4). Mazmur 54 menekankan "Allah adalah penolong" (6) dalam menghadapi musuh. Sama seperti mazmur sesudahnya, mazmur permohonan ini dikategorikan sebagai

¹*Alkitab Deutrokanonika*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006).

mazmur permohonan pribadi. Mazmur ini mengajarkan bahwa Allah senantiasa akan menolong setiap orang yang sedang dalam kesusahan atau dalam menghadapi musuh.²

3.3 Latar Belakang Teks Mazmur 54

Mazmur ini termasuk dalam jenis mazmur permohonan pribadi. Dikatakan mazmur permohonan pribadi sebab dalam mazmur ini mengandung unsur suatu doa perseorangan. Unsur doa perseorangan dari mazmur ini yakni memberi pengajaran agar selalu mengandalkan Allah saat menghadapi musuh atau sedang dalam kesusahan. Mazmur permohonan pribadi ini dinyanyikan oleh Daud. Dalam mazmur ini dilukiskan kesusahan besar yang dialami oleh Daud. Daud merasa diserang oleh orang-orang yang angkuh dan orang-orang yang sombong ingin mencabut nyawanya. Hal ini didukung oleh ayat 5.³

Persoalan pada mazmur ini ialah ketika penduduk Zifi, orang-orang Yehuda (yang merupakan pelambang dari Yudas si pengkhianat), mengkhianati Daud dan menyerahkannya kepada Saul, dengan memberi tahu Saul di mana Daud berada dan bagaimana cara untuk menangkapnya. Atas dasar inilah Daud mengeluh kepada Allah dan berdoa meminta pertolongan. Daud merasa dikejar-kejar oleh bahaya dan merasakan kehadiran musuh-musuh yang siap menyerangnya.⁴

Pengarangnya ialah Daud seorang penyair yang cukup berbakat. Mazmur ini direnungkan Daud ketika sedang mengalami kesusahan dan dituangkan ke

²Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry:Kitab Mazmur 51-100*,(Surabaya: Momentum, 2012), hlm. 779.

³*Ibid.*, hlm. 781.

⁴Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 10.

dalam tulisan ketika bahaya yang dihadapinya sudah lewat. Tidak ada argumen yang cukup kuat untuk menentang pendapat sebagian besar penafsir yang melihat nyanyian ini dipakai sebagai pedoman berdoa bagi orang yang datang ke Bait Suci untuk memohon agar Tuhan mengadili perkara yang timbul antara dia dan lawannya (bdk. Mzm.54:7b). Doa dalam mazmur ini masih sering dipakai sampai sekarang oleh setiap orang yang diancam dan ditindas.⁵

3.4 Kekhasan Mazmur 54

Dalam mazmur 54 ini ditekankan Allah adalah satu-satunya penolong yang selalu setia menolong orang yang memohon kepada-Nya. Ada dua hal pokok yang dikemukakan oleh pemazmur ini yakni yang pertama dia mengeluhkan kepada Allah kebencian musuh-musuhnya, dan berdoa meminta pertolongan melawan mereka. Dan yang kedua ia menghibur dirinya sendiri dengan keyakinan akan mendapat kebaikan dan perlindungan ilahi, dan bahwa pada waktunya, musuh-musuhnya akan dibinasakan dan dia akan dibebaskan.⁶

Dalam Mazmur ini, Allah dipandang sebagai 'Yang Mahakuasa' (Kej 28:3; 49:25; Ayb 5:17; Yeh 10:5; 2Kor 6:18) maka pemazmur berseru kepada-Nya dan memohon dengan rendah hati. Barangsiapa yang rendah hati di hadapan Allah akan dilimpahi sukacita sebab Allah mengasihi mereka yang miskin dan bersengsara. Orang yang mencari Allah dan memilih Dia sebagai Penolongnya akan mendapati semua hal yang dibutuhkan dalam Dia.

3.5 Jenis Sutra

⁵M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 562.

⁶Matthew Henry, *Op. Cit.*, hlm. 781.

Mazmur ini terklasifikasi sebagai mazmur permohonan pribadi sebab mazmur ini menunjukkan adanya suatu seruan kepada Allah agar sudi membantu pendoa atau orang yang memanjatkan doa itu.⁷ Pendoa atau pemazmur secara psikologis sedang dikejar-kejar oleh bahaya dan juga merasakan adanya kehadiran para musuh-musuh. Karena situasi yang dihadapinya ini, pemazmurpun memanjatkan permohonan kepada Allah dan berdoa meminta pertolongan melawan musuh-musuhnya itu.

Di dalam mazmur ini ada suatu gejala yang sangat menarik yakni ada perubahan sikap pendoa yaitu adanya pengalaman dari suatu keadaan jiwa yang hampir putus asa kepada kepercayaan atau iman. Perubahan sikap dari pengeluhan kepada Allah atas apa yang dialaminya kepada keyakinan akan mendapat kebaikan dan perlindungan ilahi. Awalnya pemazmur memamerkan kesusahan besar yang melanda dirinya dan pada akhirnya ia menyerukan kekuatan Allah dengan keyakinan akan memberi keadilan bagi dirinya.

Pemazmur melakukan seruan kepada Allah dengan menggunakan titel-titel ilahi-Nya sambil membeberkan kemalangan yang dialaminya. Dalam membuat permohonan, pemazmur menggunakan kata-kata kerja dalam bentuk imperatif atau dalam bentuk ajakan dan mengakumulasikan alasan untuk menggerakkan Tuhan. Setelah itu pemazmur mengakhirinya dengan suatu pengakuan iman dan janji-janji serta kaul untuk berterima kasih.

3.6 Struktur Mazmur

⁷Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 27

Mazmur 54 merupakan salah satu bab dari Kitab Mazmur yang berbicara tentang permohonan. Dilihat dari struktur kalimatnya, Mazmur ini tergolong Mazmur permohonan pribadi. Pada Mazmur ini dikisahkan bagaimana situasi atau disposisi diri pemazmur. *Ya Allah, selamatkanlah aku karena nama-Mu, berilah keadilan kepadaku karena keperkasaan-Mu (Mzm 54:3).*

Ya Allah, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada ucapan mulutku. Ini adalah sebuah seruan yang menunjukkan bahwa sang pemohon sungguh-sungguh ingin mendapat pertolongan dari Allah. Ia terkesan seperti telah kehilangan kekuatan karena merasa tersudutkan oleh musuh. Dalam hal ini, pemazmur menaruh kepercayaan penuh hanya kepada Allah saat menghadapi situasi yang mencekam. Pemazmur kelihatan seperti ‘memaksa’ Allah agar segera melepaskan dia dari himpitan musuh.

Pada Mazmur ini, selain melukiskan tentang penderitaan, pemazmur juga melukiskan tentang kebesaran Allah. Dalam keadaan yang terancam, pemazmur menguatkan hatinya bahwa kekuatan musuh yang dihadapinya tidak akan sebanding dengan kekuatan Allah. Allah adalah Yang Mahakuasa. Allah adalah Penolong. Pemazmur coba menyiratkan bahwa ia meratapi kelemahannya dihadapan Allah saat musuh berbangga atas kekuatannya. Kekuatan musuh hanyalah semu belaka.

Mazmur ini memiliki struktur yang membentuknya menjadi sebuah Mazmur Permohonan Pribadi. Secara umum struktur dasar Mazmur Permohonan Pribadi ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya seruan kepada Allah

Seruan kepada Allah yang dimaksudkan adalah dengan menyebut title, gelar-gelar ilahi Allah. Sebagai makhluk yang rendah di hadapan Allah maka tentulah manusia memberikan gelar-gelar kepada Allah yang bersifat meninggikan Allah. Gelar-gelar Allah yang diberikan manusia merupakan suatu pujian dari manusia kepada Allah. Selain pujian, sebenarnya ini juga merupakan panggilan kepada Allah sebagai bentuk permintaan perhatian dari Allah.

2. Pembeberan Kemalangan pemazmur

Yang ditonjolkan di sini adalah situasi yang sedang dialami oleh pemazmur sebagai pemohon. Pemazmur menggambarkan situasi hidupnya di hadapan Allah. Pemazmur mencoba melukiskan apa yang dialami, yang membuat dirinya sungguh-sungguh menderita dan patut dikasihani.

3. Permohonan

Pemazmur mengungkapkan permohonannya kepada Allah setelah membeberkan segala masalah yang ia hadapi. Kata-kata yang digunakannya bersifat mengajak. Pemazmur mengakumulasikan semua alasan yang dapat menggerakkan Allah untuk menolongnya.

4. Pengakuan percaya dan Janji kepada Allah

Pada bagian ini terjadi sebuah gejala menarik. Gejala menarik yang timbul yaitu perubahan sikap pendoa (pemazmur/pemohon). Dalam diri pemazmur yang memohon ditemukan adanya suatu perubahan yang dashyat. Pemazmur mengalami suatu transposisi batin yang luar biasa dari keadaan jiwa yang hampir putus asa menjadi keadaan jiwa yang percaya sungguh akan penyelenggaraan Allah. Pemazmur seakan-akan telah yakin dan percaya bahwa apa yang

dimohonkannya akan terkabulkan. Ia percaya bahwa Allah pasti menolongnya, karena itu ia melakukan apa yang telah dijanjikan kepada Allah dalam doanya. Dalam Mazmur ini tercermin drama hidup pribadi dan sosial pemazmur serta pengalaman manusiawi pemazmur yang tercermin dalam berbagai ekspresi permohonan.

Bila diteliti, Mazmur 54 memiliki struktur sebagai berikut:

Ayat 1-2 : Judul.

Ayat 3-4 : Tuhan dipanggil dan diminta perhatian-Nya.

Ayat 5 : Keluhan tentang sengsara yang sedang diderita.

Ayat 6-7 : Pengakuan percaya.

Ayat 8 : Nazar.

Ayat 9 : Ucapan syukur.

Secara garis besar Mazmur 54 dibagi dalam tiga bagian besar yang masing-masing ayat tercermin dalam setiap ayat Mazmur yang diteliti.

- **Bagian Pertama: Seruan Minta Perhatian Allah Terhadapnya(3-4)**

Pada bagian ini pemazmur digambarkan sebagai orang yang sedang mengalami kesusahan besar. Pemazmur terhimpit oleh bahaya yang siap melandanya. Dengan keadaan yang sangat terdesak ini dan tanpa ada harapan lagi, pemazmurpun berseru dan meminta pertolongan kepada Allah supaya datang dan menolong dia agar diselamatkan dan dibebaskan dari ancaman musuh.

Pemazmur percaya dengan sungguh bahwa Allah selalu sanggup melakukannya. Ia mengandalkan Allah sebagai Penolongnya karena merasa bahwa tidak ada lagi sumber lain. Pemazmur percaya sepenuhnya kepada Allah. Ia percaya sehingga memohon: “*Ya Allah, selamatkanlah aku karena nama-Mu, berilah keadilan kepadaku karena keperkasaan-Mu!*”. Pemazmur sangat bergantung pada kebaikan Allah kepadanya.

Dia memohon:

- a) Agar Allah berkenan menyelamatkannya dari segala kesukaran yang dihadapinya.
- b) Agar Allah memberi keadilan kepadanya atas apa yang dialaminya.
- c) Agar Allah mendengarkan keluh kesah yang disampaikan olehnya.

- **Bagian Kedua: Pengungkapan Keluhan Tentang Sengsara Yang Diderita (5)**

Pada bagian ini pemazmur mengungkapkan keluhannya. “*Sebab orang-orang angkuh bangkit menyerang aku, orang-orang sombong ingin mencabut nyawaku; mereka tidak mempedulikan Allah*”. Keluhan ini disampaikan pemazmur sebagaimana apa yang dialaminya dan yang dideritanya. Ungkapan pemazmur ini menunjukkan kesungguhan batin pemazmur akan pertolongan Allah dan kesanggupan Allah yang nyata untuk menolongnya dalam kesusahan yang dihadapinya.

- **Bagian Ketiga: Pengakuan percaya, Nazar, dan Ucapan Syukur (6-9)**

Pada bagian ini pemazmur memberikan pengakuan bahwa Allah adalah Penolongnya. Ia percaya Allah akan senantiasa menolong dan menopang hidupnya. Pemazmur juga berjanji akan mempersembahkan korban kepada Allah sebagai ucapan syukur. Pemazmur yakin dan percaya bahwa Allah akan melepaskannya dari segala kesesakan yang dihadapinya terutama membinasakan musuh-musuhnya.

3.7 Analisis Kosa Kata Penting Dalam Mazmur 54

1. Allah (*Elohim*)

Dalam tubuh mazmur 54 ini, pemazmur menyebut nama Allah sebanyak empat kali (ayat 3, 4, 5 & 6). Nama Allah pantas untuk disebut dalam mazmur ini, karena memang pemazmur sendiri adalah orang yang percaya dan takut akan Allah. Allah di sini lebih tepatnya menggunakan kata *Elohim*. *Elohim* merupakan panggilan khas 10 suku dari utara (Samaria) kepada Tuhan mereka.⁸

Elohim berasal dari kata Ibrani yang dalam bentuk jamak menekankan keagungan.⁹ Nama-nama Ibrani *El* dan *Elohim* menunjukkan Kuasa Tuhan Allah. Digambarkannya Tuhan sebagai Pencipta Semesta¹⁰ (Kej 1:1; Kel 20:2; dan 9:4). Secara harafiah berarti ‘ilah-ilah’ (Kel 20:3), namun biasanya digunakan untuk Allah Israel, sebagai Yang Mahakuasa.¹¹ Allah dalam Alkitab dipahami

⁸Mikhael Valens Boy, *Kitab Pentateukh (Modul)*, (Kupang: FF-UNWIRA, 2013), hlm. 70-74.

⁹Helbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 2004), hlm.29.

¹⁰Norman Gulley, *27 Uraian Alkitabiah Mengenai Doktrin Dasar*, dalam Drs. Wilson Nadeak (Penerj.), (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), hlm. 32.

¹¹W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), hlm. 93.

sebagai yang omnipoten (berkuasa dimana-mana), omnisciens (serba mengetahui) dan benar-benar pencipta yang baik atas segala sesuatu yang ada.¹²

Allah adalah harapan satu-satunya bagi pemazmur untuk memanjatkan kekuatiran dan pengeluhannya. Pemazmur mengandalkan Allah sebagai penolongnya dalam menghadapi kesusahan besar dan juga dalam menghadapi musuh-musuhnya. Pemazmur yakin bahwa Allah ada di pihaknya. Allah pasti akan menolongnya dari segala bahaya. Karena Allah berpihak padanya, ia tidak ragu bahwa musuh-musuhnya pasti akan lari dan jatuh di hadapannya. Selain itu, pemazmur juga berjanji untuk mengucap syukur kepada Allah atas segala pengalamannya akan kebaikan Allah terhadap dia.

2. TUHAN / YHWH (Yehovah¹³)

Dalam bahasa Ibrani nama *Yahweh* ditulis dengan YHWH. Cara pengucapannya ialah Yahweh, yang berarti: 'Ia Ada' atau 'Yang Ada'. Orang Yahudi berpendapat, bahwa mereka tidak boleh mengucapkan nama itu berdasarkan perintah yang ketiga: "*Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan*" (Kel 20:7). Selain itu, mungkin juga untuk mencegah orang-orang kafir yang menyalahgunakannya. Jika nama suci ini muncul dalam sebuah ayat maka orang Yahudi mengucapkannya Adonai digabung dengan YHWH untuk menghasilkan nama Yehowah: Yehovah suatu bentuk yang pertama

¹²*Ibid.*, hlm. 15.

¹³Text BHT Transliterated BHS Hebrew OT, Copy right 2006 by Matthew Anstey, nomor 3068 dalam Bible Works7.

kalinya diperkenalkan pada permulaan abad 12M.¹⁴ Kemudian, *tetragrammaton*¹⁵ suci yang terdiri dari huruf-huruf konsonan dari YHWH itu ditambah dengan huruf vokal.

Orang Yahudi mempunyai kebiasaan untuk menyebut *Adonai* (yang berarti Tuhan), jika ada nama Yahweh di dalam Taurat. Lalu mereka menambahkan kepada YHWH tadi huruf-huruf vocal dari perkataan Adonai sebagai tanda, bahwa perkataan itu harus dibaca ‘Adonai’. Huruf-huruf itu ialah a, o, a. orang Kristen yang tidak mengetahui ini membaca nama itu Yehowa atau Yehuwa. Dalam Alkitab bahasa Indonesia nama Yahweh dinyatakan dengan TUHAN (yang ditulis dengan huruf besar semuanya). Nama Allah dalam Perjanjian Lama *Yahweh*: apabila dibacakan keras-keras digantikan dengan gelar *Adonai* (Tuhanku Yang Mahabesar), karena rasa hormat yang mendalam. Apabila pada huruf-huruf hidup itu diambil dari kata “*Adonai*” yang berarti “Tuhanku Yang Mahabesar”.¹⁶ *Adonai* menggambarkan Allah sebagai Penjaga dan Pembela¹⁷ (Yes 6:1; Mzm 35:23). Nama Yahweh juga berarti Allah menyatakan diri-Nya sebagai Allah anugerah. Nama ini dianggap paling sakral dan paling diagungkan di antara nama-namain sebagai Allah yang tidak berubah.¹⁸ Orang Yahudi mempunyai rasa takut tersendiri untuk menyebut nama ini karena mereka

¹⁴Helbert Wolf, *Op. Cit.*, hlm. 29.

¹⁵Bahasa Yunani yang berarti “empat huruf”, yaitu nama suci dari Allah, yang terdiri dari empat konsonan YHWH (bdk. Kel 3:15). Karena dipandang terlalu suci untuk diucapkan, para pembaca naskah Alkitab menyebut “Adonai” (Tuhan) sebagai gantinya. Pada waktu tanda vokalnya disisipkan ke dalam nama YHWH itu, terciptalah bunyi Yehovah yang selama turun-temurun muncul dalam terjemahan-terjemahan tertentu. Dalam terjemahan baru Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) *Yahweh* diterjemahkan TUHAN (*Elohim*, dalam Ibrani yang berarti Allah).

¹⁶W. R. F. Browning, *Loc. Cit.*

¹⁷Norman Gulley, *Loc. Cit.*

¹⁸Helbert Wolf, *Loc. Cit.*

selalu ingat kepada Imamat 24:16 yang berbunyi: “ Siapa yang menghujat nama Tuhan, pastilah ia dihukum mati dan dilontari dengan batu oleh seluruh Jemaah itu. Baik orang asing maupun orang Israel asli, bila ia menghujat nama Tuhan, haruslah ia dihukum mati”.

3. Daud (*David*¹⁹)

Dalam Perjanjian Lama tokoh Daud dipuji sebagai Raja Israel yang ideal. Awalnya ia diramal oleh Nabi Samuel untuk memimpin orang Yahudi. Serentak dengan hal itu, ia pula tercatat sebagai orang yang berani melawan Goliat, jagoan orang Filistin (1Sam 17; 2Sam 21:19). Daud menjalin persahabatan mendalam dengan Yonatan, anak Saul sang Raja yang memerintah saat itu (1Sam 20:17). Setelah kematian Raja Saul, Daud diangkat menjadi Raja pada usia 30 tahun. Daud diagungkan oleh orang Yahudi sebagai Raja Ideal mereka karena memang ia berhasil memperluas batas-batas Negeranya, dari perbatasan dengan Mesir hingga sungai Efrat, yang kaya akan sumber-sumber kemakmuran. Dan dalam Perjanjian Baru Daud diagungkan sebagai leluhur Mesias, meskipun kehidupan pribadinya tidak menyiratkan kedudukan seperti itu. Baik dalam Injil-injil (Mat 1:7), maupun oleh Paulus (Rm 1:3) diklaim bahwa dari sisi manusiawi-Nya, Yesus adalah keturunan keluarga Raja Daud. Daud juga dihormati sebagai seorang penyair (1Sam 1), dan ia telah menulis beberapa mazmur awal, meskipun

¹⁹Y. *David*. I. *Dawid*: “yang terkasih”. Ia berasal dari Betlehem (Luk 2:4,11; Yoh 7:42). Ia anak Isai serta menjadi raja Israel sekitar tahun 1010 sampai 970 sM (1Sam 16-1Raj 2; Kis 7:45). Ia seorang menurut hati Allah, manusia teladan dalam cara menerapkan peraturan-peraturan peribadatan (1Sam 21:1-7; Mat 12:3-4). Allah memberi kepadanya janji tentang suatu keturunan yang tidak akan berkesudahan. Ia moyang Yesus melalui Yusuf dan nabi, karena dalam mazmur-mazmur yang diciptakannya Ia menubuatkan kedatangan Kristus serta kebangkitan Kristus. Xavier Leon-Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 203.

reputasinya ini sebagian besar merupakan hasil nostalgia zaman-zaman kemudian.

20

Peran Daud dalam mazmur ini terlihat jelas dalam judul, “*Untuk Pemimpin biduan. Dengan permainan kecapi. Nyanyian pengajaran Daud*” (Mzm 54:1). Mazmur ini memang melukiskan Daud (*pemazmur*) memanjatkan permohonan pribadinya sendiri kepada Allah. Ia melibatkan dirinya sendiri dengan Allah. Ia merasa terancam oleh kehadiran musuh-musuh dan dengan penuh pengharapan meminta pertolongan dari Allah agar dapat menolongnya menghadapi musu tersebut.

4. Menolong (*Ezer*)

Dalam Perjanjian Lama yang menjadi pokok dalam sebuah kata Ibrani adalah “*Azar*” (Ibrani) berarti “*menolong*”, yang dalam bahasa Inggrisnya adalah “*to help*”, dengan kata benda Ibrani yang cocok dan bersesuaian adalah *Ezer*, *Ezra*.²¹ Kesaksian Israel sebagai Allah Penolong, menyingkapkan kemampuan dan tekad Yahweh untuk melakukan campur tangan secara tegas melawan setiap keadaan dan kekuatan yang menindas dan yang membuat orang terasing, yang menghalangi kehidupan yang sejahtera. Yahweh memang bukan tandingan dari kekuatan-kekuatan penindas. Ia mendengarkan jeritan orang yang berharap secara total kepada-Nya. Berdasarkan arti nama Yahweh berarti Dia menyebabkan keadaan yang ada. Jadi, Yahweh adalah Pencipta.

²⁰W. R. F. Browning, *Op. Cit.*, hlm. 76.

²¹J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994), hlm. 166-167.

5. Keselamatan (*Yesyu'a*)

Kata ini dalam bahasa Ibrani *Yesyu'adan* Yunani *Soteria*, berarti tindakan atau hasil dari pembebasan atau pemeliharaan dari bahaya atau penyakit. *Yesyu'a* mencakup keselamatan, kesehatan dan kemakmuran. Keselamatan menurut Perjanjian Lama mempunyai unsur-unsur baik yang tertuju kepada manusia maupun yang tertuju kepada Allah. Manusia terancam bahaya penyakit, musibah fisik, penganiayaan oleh lawan dan kematian. Dalam persekutuan umat pilihan Allah, keterbelengguan merupakan pengalaman nyata maka secara mutlak memerlukan kelepasan.²²

Kata ini juga digunakan dalam pembebasan orang Israel terhadap Mesir. “Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu; sebab orang Mesir yang kamu lihat hari ini tidak akan kamu lihat lagi untuk selama-lamanya”(Kel 14:13).

Semula yang dimaksudkan adalah tujuan Allah untuk menyelamatkan umat dari bahaya; juga berarti janji Allah mendirikan Kerajaan-Nya. Karunia Allah kepada umat ini merupakan perjanjian-Nya yang berupa pertolongan apabila menghadapi musuh (1Sam 7:8). Lebih kemudiannya lagi, keputusan Allah

²²J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1995), hlm. 375.

untuk menegakkan perintah-Nya (Yes 52:10).²³ Yesus merupakan bentuk Latin terjemahan Yunani atas kata *Yosua* atau *Yehosua* dalam bahasa Ibrani, yang berarti ‘Keselamatan itu adalah Yahweh’.²⁴ Yosua juga menunjuk pada orang yang menggantikan Musa (Bil 27:18-23). Ia adalah pemimpin suku-suku penyerbu ketika memasuki tanah Kanaan, yang diutus oleh Allah sendiri (Ul 31:14-23). Dalam cerita itu, Yosua dilukiskan sebagai orang yang karena ketaatannya kepada Allah sangat berhasil dalam pekerjaannya.²⁵

6. Musuh/seteru-seteru (*Oyeb*)²⁶

Berbicara tentang musuh lalu dikaitkan dengan Allah tentu yang akan muncul ialah *setan*²⁷. Setan si Iblis adalah musuh utama dari Allah. Dia adalah makhluk roh yang memberontak melawan Allah. Setan terus berjuang melawan Allah dan mengakibatkan kesulitan besar bagi manusia. Setan itu jahat. Dia adalah pendusta dan pembunuh (Yoh 8:44). Dalam Kitab Suci mereka disebut hantu-hantu. Seperti Setan, hantu-hantu adalah musuh manusia. Mereka senang mencelakakan orang-orang (Mat 9:32, 33; 12:22). Allah akan membinasakan Setan dan hantu-hantunya untuk selama-lamanya. Mereka hanya punya sedikit waktu untuk mendatangkan kesulitan kepada manusia. Selain itu, musuh dalam

²³*Ibid.*, hlm. 199.

²⁴*Ibid.*, hlm. 491.

²⁵*Ibid.*, hlm. 501.

²⁶Kata Ibrani ‘*oyeb*’ dan kata Yunani *ekh-thros*’ memaksudkan orang yang memperlihatkan perseteruan atau orang yang membenci. Dikutip dari Alkitab Publikasi Ayat Harian.co. id. ; cf. <http://www.google.co.id>. Musuh. Diakses 21 februari 2018. 21:30 p.m.

²⁷Dalam bahasa Yunani *diabolos* (dari: *dia-ballo*: “membagi, menuduh, menfitnah”): ‘yang bicara jahat’ (1Tim 3:11; 2Tim 3:3; Tit 2:3). Nama lain: **Iblis** (Mat 4:1-11) dan lawan Kerajaan Allah (Yoh 6:70; 13:2; 1Yoh 3:8). Di bumi ia berkarya dengan berbagai cara dan menghasilkan semacam persekutuan (Yoh 8:44; Kis 10:38). Orang Kristen harus menentangnya. Setan berkuasa atas kematian, namun kuasa itu akan dibinasakan. Xavier Leon-Dufour, *Op. Cit.*, hlm. 505-506.

bahasa Yunani “*echthra*” mengandung arti ‘*perseteruan*’. Yang dimaksud adalah perseteruan dengan Allah. Keinginan dari manusia juga dapat membuat perseteruan dengan Allah. Teristimewa keinginan daging dari dalam diri manusia. “*Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah...*” (Rm 8:7). Jadi, musuh juga dapat diartikan sebagai dendam pribadi, kebencian, ketidak-sukaan, dan oposisi terhadap Allah.²⁸

Musuh secara harafiah disebut “*pembenci*” (Mzm 3:8; 7:6) dan “*lawan*” (Mzm 3:2; 7:7). Mereka itu bersifat fasik karena mereka tidak mengindahkan kehendak Allah dan tidak mempedulikan sesama manusia. Mereka hanya memikirkan diri sendiri dan kepentingan diri sendiri. Dalam diri orang lemah itu mereka tidak melihat sesama manusia, melainkan mangsa yang setiap kali ada kesempatan, mereka akan mengambil keuntungan. Mereka itu dapat dikiaskan dengan binatang buas: “*seperti singa mereka menerkam aku*” (Mzm 7:3); “*seperti anjing-anjing mereka mengerumuni aku*” (Mzm 22:17); “*seperti banteng-banteng mereka mengepung aku*” (Mzm 22:13-14), mereka seakan-akan mau “*memakan dagingku*” (Mzm 27:2). Mereka juga dapat disamakan dengan pemburu yang menggali lubang dan memasang jaring untuk menangkap mangsanya.

Sikap dan tingkah laku musuh itu dilukiskan sebagai berikut²⁹:

²⁸R. C. H. Lenski, D.D., *The Interpretation of St. Paul's Epistle to the Romans*, (Augsburg: Publishing House, 1961), hlm. 506.

²⁹M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 106.

- a) Orang fasik itu “ramah dengan teman-temannya, tetapi hatinya penuh dengan kejahatan” (Mzm 28:3). Mereka bersekongkol untuk merancang yang jahat (Mzm 26:4-5) dan menindas orang yang lemah (Mzm 10:7; 12:6).
- b) Orang Fasik menggunakan perkataan sebagai senjata: “*dengan lidah kami, kami menang*” (Mzm 12:5). Mereka suka menyebarkan dusta, berbohong untuk menjatuhkan orang yang benar dengan fitnah. Melalui sumpah serapah dan saksi dusta, dengan suap dan perbuatan mesum lainnya, mereka mendatangkan hukuman atas orang benar (Mzm 13:3; 5:7; 10:7; 27:12; 26:10).
- c) Bila berhadapan dengan orang yang sakit, orang fasik akan mengatakan bahwa penyakit itu merupakan hukuman Allah atas kesalahannya atau kemalangan yang biasa (Yoh 9:2). Mereka tidak menginginkan orang sakit sembuh kembali. Mereka menganjurkan supaya perawatan dihentikan karena akan sia-sia.
- d) Kemungkinan besar bahwa di antara orang fasik itu ada juga orang yang menggunakan ilmu sihir untuk mencapai maksudnya (Mzm 10:9; Yes 59:13). Ada kutuk dan mantra untuk menjatuhkan sesama manusia.
- e) Orang fasik biasanya menyesuaikan diri dengan pola budaya penjajah. Mereka bersandar atas kekuatan pemerintah sehingga mudah menindas hak orang-orang kecil.

Pada intinya seluruh tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh musuh atau orang fasik selalu bermaksud untuk memisahkan orang percaya dari Allah.

Mereka mau meyakinkan orang lemah bahwa tidak ada pertolongan dari Allah. Musuh orang benar adalah musuh Allah sendiri. Sebagaimana orang benar tidak dilihat dalam dirinya sendiri, melainkan dalam hubungannya dengan Allah yang membenarkan mereka, demikian pula orang fasik yang sedang menentang kehendak Allah, dilihat sebagai lawan-Nya. Di dalam mazmur-mazmur, pemazmur menyerahkan baik dirinya sendiri maupun musuhnya yang jahat itu ke dalam tangan Allah, Hakim yang adil itu.³⁰

Ada dua kali penyebutan kata musuh dalam mazmur ini. Walaupun hanya dua kali, tetapi hakekatnya bukan sebagai suatu sosok yang ada sebagai pelengkap mazmur saja. Musuh ini yang menjadi faktor utama bagi pemazmur dalam memanjatkan permohonan kepada Allah. Musuh di sini lebih tepatnya menggunakan kata *Oyeb* (*Bahasa Ibrani*). Kata ini menjelaskan tentang musuh dalam arti orang-orang yang angkuh, orang-orang yang sombong, mereka yang menakutkan dan mengancam, mereka yang kejam dan penuh dengan kebencian, dan mereka yang cemar dan tidak percaya kepada Tuhan³¹. Kehadiran musuh atau seteru inilah membuat pemazmur merasa terancam dan pemazmur sangat membenci mereka sampai meminta kepada Allah untuk membinasakan mereka (ayat 7). Musuh yang dimaksud dan dialami oleh pemazmur di sini yakni orang-orang Zifi dan Saul. Orang-orang Zifi berkhianat kepadanya dan memberi tahu di mana ia berada dan bagaimana cara menangkapnya. Sedangkan Saul ialah orang yang punya keinginan besar untuk melenyapkan Daud (bdk. 1 Sam. 18:9-11).

³⁰M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm.108.

³¹Matthew Henry, *Loc. Cit.*

7. Saul

Saul adalah Raja Israel yang pertama. Ia berasal dari suku Benyamin. Ia dipilih menjadi seorang Raja berdasarkan peran kepemimpinan militernya (1Sam 14:47-48). Saul sangat terkenal akan kebaikannya dan sangat dihormati. Musuh utama semasa pemerintahan Raja Saul adalah orang Filistin, yang dikalahkan di Mikhmas (1Sam 14:31). Dalam hidup Saul kemudian, ia kehilangan perkenanan Allah, yang dialihkan kepada Daud. Ia dikuasai oleh kecemburuan dan kecurigaan dan melimpahkan kebenciannya atas Daud. Kedua tokoh ini akhirnya saling bermusuhan. Saul berusaha untuk membunuh Daud tapi Daud berhasil meloloskan diri dari kematian (1Sam 24:6). Saul akhirnya tewas dalam pertempuran bersama puteranya Yonatan di gunung Gilboa. Ia jatuh atas pedangnya sendiri (2Sam 1:26).³²

8. Keadilan (*Din*)

Adil merupakan salah satu sifat Allah (Mzm 89:14) yang tak terlepas dari diri-Nya dan dikejar oleh ciptaan-Nya (Mik 6:8). Pemazmur sendiri menginginkan Allah agar memberi keadilan atas apa yang dialaminya. Dengan penuh kebebasan pemazmur berseru kepada Allah dan ia yakin dengan keperkasaan nama-Nya, Allah akan bertindak. Nama Allah berkuasa karena Allah sendirilah yang menyatakannya agar Ia dapat dipanggil oleh umat-Nya (Mzm 20:3). Allah pun membuktikannya dalam keperkasaan pada saat Ia mencipta dan mengadili (Ul 1:17). Keadilan Allah melibatkan penghukuman (Hab 1:12), tetapi keadilan Allah

³²W. R. F. Browning, *Op. Cit.*, hlm. 401.

juga memperlihatkan keselamatan Allah (1Yoh 1:9). Dengan demikian, keadilan Allah juga berarti kesetiaan-Nya terhadap umat perjanjian (Rm 1:17).³³

Kata kerja *din* (mengadili) dipakai di Timur Tengah kuno dengan nada yang formal. Raja atau orang yang ditetapkannya mengadili, demikian pula Allah mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran. Allah memberi keadilan kepada umat-Nya, terlebih kepada orang-orang yang tertindas. Allah akan membela perkara yang dialami oleh umat-Nya. Allah setia kepada orang yang bersandar kepada-Nya. Di hadapan kenyataan yang dialami oleh pemazmur dapat diharapkan musuh menyadari akan kebodohan dan kekebalannya dan meninggalkan kecongkakan untuk memohon pengampunan. Sehingga dengan keadilan Allah (Ibrani *emet*, yaitu tahan uji, setia, adil) bisa mengubah kehidupan mereka.³⁴

9. Zifi (Ziypi)

Kebencian Saul terhadap Daud sangatlah besar sampai pada taraf ingin melenyapkan atau membunuh Daud. Daud tahu akan hal ini sehingga ia melarikan diri dan bersembunyi. Daud berlindung di pegunungan, di padang gurun Zif di Koresa (1Sam 23:14). Akan tetapi, penduduk Zifi, orang-orang Yehuda (yang merupakan pelambang dari Yudas si penghianat), mengkhianati Daud dan menyerahkannya kepada Saul. Orang-orang Zifi memberitahukan di mana Daud berada dan bagaimana cara untuk menangkapnya. “Ketika orang Zifi datang mengatakan kepada Saul: ‘Daud bersembunyi kepada kami’” (Mzm 54:2). Hal ini

³³*Ibid.*, hlm. 4.

³⁴M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 563-564.

mereka lakukan dua kali (1Sam 23:19; 26:1), dan dengan ini dicatat untuk mengabadikan nama buruk mereka.³⁵

Situasi kesusahan besar yang dialami oleh Daud inilah yang melatarbelakangi munculnya mazmur ini. Daud tidak pernah menyangka bahwa pelariannya ke padang gurun Zif akan diketahui oleh Saul. Orang-orang Zifi yang berkhianat datang atas kemauan mereka sendiri dan memberi tahu Saul, dengan perjanjian untuk menyerahkan Daud kepada Saul. Orang-orang Zifi ini kemudian dicap sebagai pengkhianat dan tukang campur urusan orang.³⁶

10. Melepaskan (*Natsal*)

Melepaskan berasal dari kata Ibrani (*Natsal, Nathan*) dan kata Yunani (*Rhuomai*). Sangat sering terdapat dalam kitab Perjanjian Lama dan menampilkan beragam terminologi Ibrani. Sedangkan kata bahasa Inggrisnya digunakan dalam dua arti: **a.) untuk membebaskan; b.) untuk menyerah atau mengakhiri**. Kata yang paling sering diterjemahkan “*deliver*” dalam artian “*menyerahkan*” seringkali digunakan dalam kata “*nathan*”, kata umumnya “*untuk memberikan*”.³⁷

Melepaskan juga berarti bebas (orang), kebebasan, pembebasan. Dua kata Yunani yang digunakan: 1) *Apeleutheros* artinya ‘seorang dibebaskan secara murni’, mengacu kepada orang yang lahir dari dan dalam keluarga budak, dan telah dibebaskan. Paulus dalam suratnya mengacu kepada orang yang dibebaskan

³⁵Matthew Henry, *Op. Cit.*, hlm. 779.

³⁶*Ibid.*, hlm. 780.

³⁷BibleWorks7, No. 5337.

oleh Allah dari perhambaan dewa (1Kor 12:13; Kol 3:11; Why 13:16). 2) *Eleutheros* artinya ‘orang bebas’ (1Kor 7:22a, 22b; Why 6:15).

Pandangan Alkitab tentang kebebasan dilatarbelakangi pemikiran tentang penahanan dalam penjara atau perbudakan. Para penguasa memenjarakan orang-orang yang dipandang bersalah, misalnya suatu bangsa yang dikalahkan akan diperbudak oleh bangsa yang mengalahkannya atau menjadi tawanan perang, atau seorang pribadi seperti Yusuf yang dijual sebagai budak (Kej 39:20). Jadi, kebebasan berarti kebahagiaan berdasarkan pembebasan dari perbudakan, memasuki kehidupan baru dalam sukacita dan kepuasan yang tak mungkin diperoleh sebelumnya.³⁸ Hal ini yang terjadi dalam kehidupan bangsa Israel, yang mana Allah membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir, supaya sejak itu Israel sebagai umat perjanjian-Nya yang melayani Dia (Kel 19:3; Im 25:55; Yes 43:21)

3.8 Eksegese Mazmur 54

Ayat 1-2: Bagian ini merupakan pemberitahuan tentang judul mazmur itu sendiri. Selain tentang judul mazmur, ada hal-hal lain yang turut diberitakan di dalamnya juga yakni tentang penulis mazmur ini dan kepada siapa penulis

³⁸J. D. Douglas, *Op. Cit.*, hlm. 166-167.

menulis mazmur ini. Juga ayat ini dihubungkan dengan suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup Daud (1 Sam, 23:14-26).

Ayat 3-4: Ayat-ayat ini merupakan awal dari isi mazmur ini. Pada bagian ini, pemazmur secara langsung menyerukan nama Allah. Pemazmur dengan kebebasannya berseru “Ya Allah”, sambil memanjatkan permohonannya. Ia memohon agar menyelamatkannya dan memperoleh keadilan karena keperkasaan nama Allah. Pemazmur juga memohon agar Allah mau mendengarkan doa yang diucapkan oleh mulutnya.

Dalam menyampaikan permohonannya ini, pemazmur menggunakan keperkasaan nama Allah. Penggunaan ini berarti pemazmur mau menunjukkan betapa Allahnya itu adalah Allah yang perkasa dan tiada bandingnya. Ia mau menunjukkan kebesaran dari Allah. Pemazmur menyadari posisinya di hadapan Allah bahwa ia sangat kecil berhadapan dengan Allah yang besar itu.

Tiga permohonan yang disampaikan Pemazmur pada ayat ini merupakan bentuk mencari perhatian terhadap Allah. Ia memberi permohonan yang secara tersirat mau memanggil Allah dan meminta perhatiannya dari Allah agar sudi mendengarkan doanya. Ia menyerukan nama Allah dan mengharapkan agar Allah mendengarkan doanya. Ia percaya kepada Allah dan tahu bahwa Allah sendirilah yang menyatakan agar Ia dapat dipanggil oleh umat-Nya (Mzm, 20:3).

Ayat 5: Pada bagian ini, pemazmur merasa kesusahannya mencapai puncak. Puncak kesusahannya ialah rasa terancam oleh orang-orang angkuh dan orang-orang yang sombong. Orang-orang yang angkuh dan orang-orang yang

sombong ini bertindak demikian karena mereka tidak mengenal Allah dan tidak menghiraukan Allah. Mereka adalah kumpulan orang-orang yang hidup seakan-akan tidak ada Allah.

”Orang-orang angkuh bangkit menyerang aku, orang-orang sombong ingin mencabut nyawaku”. Kata *akupada* bagian ini merupakan sebuah penekanan dari pemazmur sendiri sebagai subjek yang menaruh kekuatiran dalam dirinya sendiri. Pemazmur sebenarnya mengalami kecemasan yang sangat luar biasa dalam dirinya. Pemazmur memberikan pengeluhan tentang sengsara yang sedang dideritanya.

Ayat 6: Pada bagian ini, pemazmur mulai menampilkan unsur kepercayaan peribadinya kepada Allah. Ada dua aspek yang ditekankan pemazmur tentang Allahnya yaitu “sesungguhnya, Allah adalah penolongku; Tuhanlah yang menopang aku”. Pengakuan kepercayaan yang disampaikan oleh pemazmur menjelaskan sebuah fakta tersembunyi yaitu kesadarannya akan kehadiran Allah. Ada implikasi keyakinan bahwa Allah itu adalah penolong dan penopang bagi orang tertindas.

Dalam ayat ini pemazmur mulai mengarahkan perhatiannya kepada Allah dengan mengakui kewibawaan Allah sebagai penolong. Pemazmur juga meyakinkan dirinya sendiri bahwa Allah adalah penjamin hidup bagi dirinya. Dengan kepercayaan ini, ia mempunyai keyakinan bahwa ia akan terlepas dari ancaman dari bahaya termasuk terlepas dari gangguan orang-orang yang dianggapnya sebagai musuh.

Ayat 7:Bagian ini merupakan bagian harapan dari pemazmur bila mana Allah menolongnya maka musuh-musuhnya tidak akan mengalahkan dirinya. Di sini secara jelas pemazmur menyatakan agar rencana jahat yang dirancang oleh seteru-seterunya kiranya berbalik dan menimpa penciptanya sendiri. Dan juga pemazmur meminta agar seteru-seterunya dibinasakan. Dengan demikian, akan terbukti bahwa Allah selalu setia kepada orang yang bersandar kepada-Nya.

Ayat 8-9:Pada ayat ini pemazmur mengemukakan bahwa membayar nazar kepada Allah. Ia menyatakan bahwa akan mempersembahkan korban dengan sukarela kepada Allah. Nazar yang dibuat oleh pemazmur ini sebagai tanda ucapan syukur sebab nama Allah baik yang nyata dalam tindakan-Nya membebaskan pemazmur dan merendahkan orang-orang yang angkuh dan orang-orang yang sombong.

Pada ayat terakhir ini dapat dilihat perubahan atau peralihan situasi batin dari pemazmur secara drastis. Pemazmur yang semula mengalami pergolakan batin yang sangat hebat dan yang dipenuhi oleh segala macam kekuatiran karena musuh-musuhnya, secara tiba-tiba mengungkapkan kepercayaannya kepada Allah bahwa Allah telah menyelamatkan dirinya. “Sebab Ia melepaskan aku dari segala kesesakan, dan mataku memandangi musuh-musuhku”. Pernyataan pemazmur ini mau mengungkapkan bahwa ia telah mengalami penyelamatan Allah secara nyata bagi dirinya. Ia menegaskan dalam keyakinan bahwa Allah telah mengalahkan musuh-musuhnya dan dengan demikian telah menolongnya.

3.9 Transposisi Kristiani

Transposisi kristiani adalah usaha untuk menemukan nilai kristiani dari mazmur ini atau bagaimana mazmur ini dilihat dalam terang Perjanjian Baru. Hal ini mau menunjukkan bahwa apa yang terdapat dalam Perjanjian Lama tak berhenti sebatas pada Perjanjian Lama itu saja. Sebaliknya hal yang telah digariskan dalam Perjanjian Lama memiliki kelanjutan dan menemukan bentuknya yang baru dalam Perjanjian Baru. Inilah mata rantai yang tak terputuskan antara dua Kitab Perjanjian ini. Perjanjian Lama yang ditulis sebelum kedatangan Yesus Kristus menemukan wajah barunya dalam Perjanjian Baru. Dengan kata lain, Perjanjian Baru adalah kepenuhan dari warta Perjanjian Lama yang hadir khususnya dalam diri Yesus Kristus.

Mazmur 54 merupakan mazmur permohonan pribadi yang mau memberikan suatu pengajaran yang sangat berharga kepada seluruh umat kristiani bahwa Allah adalah penolong bagi setiap orang yang bersandar kepada-Nya. Ia tidak pernah sedetikpun membiarkan umat-Nya berjalan dalam sebuah kesendirian apalagi membiarkan umat pilihan-Nya terlarut dalam kesusahan dan terlebih dalam penindasan oleh orang-orang yang angkuh dan orang-orang yang sombong atau orang-orang yang tidak menghiraukan-Nya. Bentuk Allah sebagai penolong ini terbuktilewat inkarnasi-Nya Allah Putra menjadi manusia secara nyata dalam diri Yesus Kristus.

Salah satu kecenderungan manusia ialah memaksakan kehendaknya kepada Allah. Selain itu manusia akan menganggap Allah itu baik ketika ia mengabdikan segala macam permohonan yang disampaikan kepadaNya. Manusia juga terkadang mempedulikan Allah saat dalam situasi bahaya atau terancam saja.

Manusia kerap kali lupa bersyukur atas segala pertolongan yang diberikan Allah kepadanya terutama atas segala karunia yang telah diperolehnya.

Dalam terang Perjanjian Baru, Allah hadir secara nyata lewat inkarnasi menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus. Allah secara langsung mewujudkan kasih setia-Nya kepada seluruh umat manusia yang berkesusahan namun tidak kehilangan iman serta menaruh kepercayaan hanya kepada Allah. Allah melalui Yesus Kristus yang menolong manusia termasuk dalam menyingkirkan musuh-musuh. “Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. Musuh terakhir, yang Ia binasakan adalah maut” (1Kor 15:25-26). Rasul Paulus sendiri telah menegaskan hakekat Allah sebagai penolong yang akan melepaskan manusia dari genggaman musuh. “Tuhan yang akan melepaskan aku dari mulut singa dan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dan Dia akan menyelamatkan aku sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di surga” (1Tim 4:17-18).

Kehadiran musuh-musuh itu tidak bisa disangkal. Yesus saja yang adalah Putera Tunggal Allah dimusuhi. Yesus dimusuhi oleh orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Selain kelompok ini, Yesus juga dimusuhi oleh orang-orang Saduki dan Tua-tua Yahudi (bdk. Mat. 8:31). Mereka selalu mencari kesalahan Yesus yang bisa dibilang tidak masuk akal. Yesus selalu mengecam kumpulan orang-orang ini (Mat 23:1-36). Mereka selalu melawan Yesus. Mereka itu adalah kumpulan orang-orang yang penuh dengan kemunafikan. Mereka menindas orang lemah dengan cara meletakkan beban-beban yang tak ter pikul pada orang, tetapi mereka sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jaripun (bdk. Luk 11:46).

Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terus-menerus mengintai dan membanjiri Yesus dengan berbagai soal. Mereka berusaha untuk memancing Yesus agar dapat menangkap-Nya berdasarkan apa yang diperbuat dan dilakukan-Nya (bdk. Lukas, 11:53-54). Tetapi Yesus selalu dapat menghindar dari segala cara yang direncanakan mereka.

Jemaat Kristiani telah diberi janji bahwa “alam maut tidak akan menguasainya” (Mat 16:18) dan bahwa Kristus “menyertai senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28:18). Di dalam bahaya apapun Allah menjamin hidup umat-Nya. Dalam hal menghadapi musuh Yesus pernah mengatakan, “Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepada kamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Mat 5:43-44). Sesuai dengan pengajaran itu, di kayu salib Yesus mendoakan mereka, yang menyerahkan dan mengolok-olokan Dia, sebagai berikut, “Ya Bapa ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Luk 23:34). Seluruh jemaat Kristen atau Gereja wajib untuk melaksanakan pengajaran Yesus ini. Rasul Paulus juga mengatakan agar jemaat kristiani hendaklah tidak memiliki keinginan untuk membalas dendam terhadap musuh atau lawan. Hendaklah menyerahkan semuanya kepada Allah. Sebab pembalasan adalah hak Allah. “Saudara-saudaraku yang terkasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan” (Rm 12:19). Pada intinya sikap jemaat kristiani kepada musuh ialah mengasihi dan bukanlah membenci. “Jikalau seterumu lapar,

berilah dia makan roti, dan jikalau ia dahaga, berilah dia minum air. Karena engkau akan menimbun bara api di atas kepalanya, dan TUHAN akan membalas itu kepadamu” (Ams 25:21-22).

3.10 Analisis Teologi

Dalam mazmur ini terdapat dimensi soteriologi. Allah adalah penolong yang senantiasa membawa keselamatan bagi umat-Nya. “Ya Allah selamatkanlah aku karena nama-Mu, berilah keadilan kepadaku karena keperkasaan-Mu” (ayat 3). Di sini pemazmur menyadari akan hakekat Allah sebagai Penolong yang akan menyelamatkan hidupnya. Allah menginginkan manusia memperoleh keselamatan. Allah akan turun tangan saat manusia mengangkat tangan dan berseru memohon kepada-Nya. Yang dituntut dari manusia adalah kesetiaan dan ketaatannya kepada Allah. Ia akan datang menyelamatkan manusia.

Dalam ayat 9, pemazmur mengungkapkan bahwa ia telah memperoleh penyelamatan dari Allah. “Sebab Ia melepaskan aku dari segala kesesakan, dan mataku memandangi musuhku”. Penyelamatan yang diungkapkan oleh pemazmur ini menegaskan bahwa sesungguhnya Allah adalah penolong. Allah senantiasa menolong atau menyelamatkan umat-Nya dari segala kesusahan termasuk dalam menghadapi ancaman dari para musuh. Allah selalu menolong dan menyelamatkan setiap orang yang berseru dan memohon kepada-Nya. Sebagai Penolong, Allah akan melepaskan umat-Nya dari segala hal membelenggu dan mengusik ketenangan hidup. Allah akan membebaskan umat-Nya dari segala ancaman yang mengganggu dan bahaya apapun. Dengan

demikian, Allah akan menghilangkan rasa malu atau takut kepada musuh mana pun.